

SKRIPSI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA IIMU
KEPERAWATAN TENTANG PELAKSANAAN BANTUAN HIDUP
DASAR (BHD) DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS
HASANUDDIN MAKASSAR**

Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi

Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan(S.Kep)



OLEH :

FAJAR HUSODO

R011191020

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA ILMU
KEPERAWATAN TENTANG PELAKSANAAN BANTUAN HIDUP DASAR
(BHD) DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Agustus 2023

Pukul : 10.00 WITA

Tempat : Ruang Seminar KP.112

Disusun Oleh :

FAJAR HUSODO

R011191020

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Dosen Pembimbing

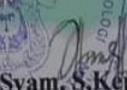
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Elly Lilianty Sjattar, S.Kp., M.Kes
NIP. 1197404221999032002


Saldy Yusuf, S.Kep., Ns.MHS., Ph.D
NIK. 197810262018073001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin


Dr. Yuliana Svam, S.Kep., Ns., M.Si.
NIP. 197606182002122002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fajar Husodo

Nomor Mahasiswa : R011191020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 11 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



(Fajar Husodo)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT dan tidak lupa shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah SAW. Berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Ilmu Keperawatan Tentang Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Baginda Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang menderang seperti saat ini. Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal ini, terutama kepada:

1. Ibunda Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Kes selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Ibunda Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
3. Dosen pembimbing saya, yaitu Prof. Dr. Elly Lilianty Sjattar, S.Kp., M.Kes selaku pembimbing 1 dan Saldy Yusuf. S.Kep., Ns.MHS., Ph.D selaku pembimbing 2 yang telah membimbing, memberikan saran dan nasihat kepada saya dalam proses mengerjakan skripsi ini.
4. Dr. Yuliana Syam, S. Kep., Ns., MHS Ph.D selaku penguji 1 dan n Andi Fajrin Permana, S.Kep., Ns., M.Sc selaku penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam skripsi ini.

5. Keluarga saya yaitu Bapak, Ibu, Mas Imam dan keluarga besar yang telah senantiasa memberikan dukungan serta mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada teman saya N Man, Dodi, Ilman, Syarif, Rafa, Taufiq, Sulfitra, Nova yang memberikan saya dukungan, semangat, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini
7. Kepada teman-teman Siaga 014 yang juga turut memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Teman saya, Ardiah Ayu Utami, Elwinda Djafar yang juga ikut andil membantu saya dalam menyusun skripsi dan juga teman-teman tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Makassar, Agustus 2023

Fajar Husodo

ABSTRAK

Fajar Husodo. R011191020. **Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Ilmu Keperawatan Tentang Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar**, dibimbing oleh Elly Lilianty Sjattar dan Saldy Yusuf.

Latar belakang ; , henti jantung merupakan keadaan dimana terjadinya penghentian mendadak sirkulasi normal darah ditandai dengan hilangnya tekanan darah arteri. Henti Jantung disebabkan oleh gangguan paru-paru seperti gagal nafas sekunder, obstruksi jalan nafas, gangguan pertukaran gas, gangguan ventilasi, embolus paru. Bantuan Hidup Dasar (BHD) diberikan pada korban yang mengalami henti jantung. Pengetahuan Mahasiswa Ilmu Keperawatan sebagai masyarakat awam tentang BHD diperlukan untuk mencegah kematian akibat henti jantung.

Tujuan penelitian : Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Mahasiswa Ilmu Keperawatan tentang pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode *survey deskriptif* sebanyak 186 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner dan analisis data menggunakan metode univariat.

Hasil : Hasil penelitian distribusi tingkat pengetahuan Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin tentang BHD mayoritas memiliki pengetahuan baik (95,7%) berpengetahuan kurang (4,3%).

Kesimpulan dan saran : Pengetahuan Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin berada dalam kategori baik, hal ini ditinjau dari responden sebagian besar pernah mengikuti mata kuliah tentang BHD. Saran bagi institusi, penelitian ini Bantuan Hidup Dasar dapat dijadikan mata kuliah umum untuk semua program studi mengingat bahwa Bantuan Hidup Dasar tidak hanya diperlukan mahasiswa kesehatan tetapi juga mahasiswa non kesehatan, bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel keterampilan, serta mencari korelasi antara tingkat pengetahuan tentang BHD dengan motivasi pemberian BHD pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan, bagi keperawatan dapat dijadikan dasar oleh institusi pendidikan khususnya fakultas keperawatan agar pengetahuan BHD masyarakat awam dijadikan sebagai kurikulum penting pada mata kuliah kegawatdaruratan.

Kata kunci : Pengetahuan, BHD

Sumber Literatur : 84 kepustakaan

ABSTRACT

Fajar Husodo. R011191020. **“Description of the Knowledge Level of Nursing Students About the Implementation of Basic Life Support (BLS) at the Faculty of Nursing, Hasanuddin University Makassar”**. Guided by Elly Lilianty Sjattar and Saldy Yusuf.

Background : Cardiac arrest is a condition in which there is a sudden cessation of normal blood circulation characterized by the disappearance of arterial blood pressure. Cardiac arrest is caused by lung disorders such as secondary respiratory failure, airway obstruction, gas exchange disorders, ventilation disorders, pulmonary embolus. Basic Life Support (BLS) is given to victims who experience cardiac arrest. Knowledge of Nursing Science Students as ordinary people about BHD is needed to prevent deaths due to cardiac arrest.

Purposes : To describe the level of knowledge of Nursing Science Students about the implementation of Basic Life Support (BLS) at the Faculty of Nursing Hasanuddin University.

Methods : This study used a quantitative research design with a descriptive survey method of 186 respondents. Data were collected using a questionnaire and data analysis using univariate methods.

Result : The results of the distribution of the level of knowledge of Hasanuddin University Nursing Science Students about BLS the majority have good knowledge level (96.2%) with poor knowledge level (3.8%).

Conclusions and suggestions : The knowledge of Hasanuddin University Nursing Science Students is in the good category, this is seen from the respondents, most of whom have attended courses on BLS. Suggestions for institutions, this research Basic Life Support can be used as a general course for all study programs considering that Basic Life Support is not only needed by health students but also non-health students, for further researchers to be able to add skill variables, and look for correlations between the level of knowledge about BLS with motivation to provide BLS to Nursing Science Students, for nursing can be used as a basis by educational institutions, especially nursing faculty so that BLS knowledge of ordinary people is used as an important curriculum in emergency courses.

Keywords: Knowledge, Basic Life Support (BLS)

Source of Literature : 84 literature

DAFTAR ISI

SAMPUL	
SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum.....	5
D. Kesesuaian Penelitian Dengan Roadmap Prodi.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
1. Bagi Peneliti.....	5
2. Manfaat bagi institusi.....	6
3. Manfaat bagi responden.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan tentang Henti Jantung	7
B. Tinjauan tentang BHD	7
1. Pengertian Bantuan Hidup Dasar (BHD)	7
2. Pelaksanaan Tindakan BHD.....	8
a. Tinjauan Penelitian Terupdate Terkait Variabel.....	10
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS.....	19
A. Kerangka Konsep.....	19

B. Hipotesis	19
BAB IV METODE PENELITIAN	21
A. Rancangan Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C. Populasi Penelitian dan Sampel.....	21
D. Kriteria Inklusi dan eksklusi	23
E. Instrumen Penelitian	29
F. Manajemen Data	30
G. Alur Penelitian	34
H. Etika Penelitian.....	35
BAB V HASIL PENELITIAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Karakteristik berdasarkan data demografi responden	38
2. Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD).....	39
Responden	41
BAB VI PEMBAHASAN.....	43
A. Pembahasan	43
B. Implikasi Keperawatan	47
C. Keterbatasan penelitian.....	47
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Table 1 Originalitas Penelitian.....	17
Table 2 Jumlah sampel secara proportionate stratified random sampling	23
Table 3 Definisi operasional	29
Table 4 Distribusi Karakteristik berdasarkan data demografi responden	38
Table 5 Distribusi jawaban tingkat pengetahuan Mahasiswa Ilmu Keperawatan tentang BHD.....	40
Table 6 Distribusi tingkat pengetahuan Mahasiswa Ilmu Keperawatan tentang BHD	41
Table 7 Distribusi tingkat pengetahuan Mahasiswa Ilmu keperawatan tentang BHD berdasarkan karakteristik	42

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konsep.....	19
Bagan 2. Alur Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent	63
Lampiran 2 Lembar persetujuan.....	64
Lampiran 3 Kuesioner.....	65
Lampiran 4 Rekomendasi Persetujuan Etik.....	72
Lampiran 5 Surat Persetujuan Etik FKM	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam jiwa dan penanganan segera adalah henti jantung atau cardiac arrest. Kejadian Henti jantung di luar rumah sakit merupakan masalah global dengan angka kematian yang tinggi (Farilya dan utami, 2023). Pada tahun 2018, lokasi OHCA pada orang dewasa paling sering terjadi rumah atau tempat tinggal (69,8%), diikuti oleh tempat umum (18,8%) dan panti jompo (11,5%) (Virani et al, 2020). Prevalensi henti jantung di Amerika Serikat per tahunnya dapat mencapai 292.000 orang pada pasien rawat inap usia dewasa, dan 15.200 orang untuk usia anak (Holmberg et al., 2019). Oleh karena itu, tingginya angka kejadian henti jantung di dunia merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia

Kejadian henti jantung di Indonesia. Prevalensi henti jantung di Indonesia setiap tahunnya mencapai 300.000 -350.000 (Stella, et al 2022). Kejadian henti jantung lebih berisiko terjadi pada orang yang memiliki riwayat penyakit jantung. Henti jantung mendadak adalah penyebab utama kematian di negara-negara, dan bertanggung jawab atas sebagian besar kematian akibat penyakit jantung (Kumar, et al 2021). Prevalensi tahun 2018 provinsi Sulawesi Selatan tidak mendapatkan data terkait angka kasus henti jantung, akan tetapi prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter, provinsi Sulawesi Selatan berada di posisi ke 14 dari semua provinsi di Indonesia dengan angka kasus sebesar 1.5% dengan kasus teratas ditempati oleh provinsi Kalimantan utara sebesar 2,2% dan terendah ditempati oleh provinsi Papua sebesar 0,9% (Riskesdas, 2018). Dengan demikian, henti jantung di

Indonesia ialah salah satu negara dengan angka kejadian henti jantung tertinggi yang harus segera mendapatkan pertolongan dengan segera karena dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat.

Gangguan kardiovaskuler sangat berhubungan dengan henti jantung. Salah satu gangguan kardiovaskuler yang sering menyebabkan kematian adalah henti jantung yaitu keadaan berhentinya fungsi mekanis jantung secara mendadak, bila tidak ditangani akan menyebabkan kematian (Manurung, 2022). Penyakit pada system kardiovaskular seperti bradikardia, takikardia, kardiomiopati merupakan penyebab kejadian henti jantung (Cristy et al, 2022). Pada korban yang sudah mengalami henti jantung, maka tanda dan gejala yang didapatkan adalah penurunan kesadaran dan tidak terabanya nadi. Henti jantung dapat dengan mudah didiagnosis oleh orang awam, termasuk mengidentifikasi tanda dan gejala penurunan kesadaran dan tidak responsif terhadap rangsangan dengan hilangnya denyutan/pulsasi arteri perifer besar (arteri karotis, radial, dan femoralis) (Estri, et al 2019). Oleh karena itu, henti jantung harus dapat ditangani dengan cepat.

Pertolongan pertama pada henti jantung adalah Bantuan Hidup Dasar (BHD). Bantuan Hidup Dasar adalah Tindakan pertolongan pertama yang bisa dilakukan pada korban henti jantung dan henti napas (Ana, et al 2023). Untuk meningkatkan kelangsungan hidup, siapapun, terutama petugas keamanan, dapat memberikan bantuan hidup dasar kepada siapapun dan dimanapun segera setelah henti jantung (Arfah dan Arifin, 2021). Resusitasi jantung paru merupakan salah satu teknik penyelamatan nyawa korban serangan jantung mendadak (Kleinman, 2018). Keterampilan melakukan RJP harus dimiliki setiap orang untuk mengurangi

dampak buruk atau keparahan gejala sisa pasien henti jantung dan tidak ada persyaratan usia minimum untuk belajar (Khalilati, 2020). Sehingga, diharapkan peran masyarakat awam dapat memberikan pertolongan dengan segera pada korban henti jantung karena dapat mempengaruhi kualitas hidup, salah satu penanganan yang harus segera diberikan adalah RJP.

Masalah yang muncul kemudian adalah, tidak banyak Mahasiswa Ilmu Keperawatan mengingat bahkan ada yang lupa dan kurang mengetahui pertolongan pertama korban henti jantung. Pada penelitian yang di lakukan (Utariningsih, et al 2022) Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan mahasiswa keperawatan di perguruan tinggi Kota Lhokseumawe yang dilaksanakan dengan kuesioner pengetahuan mengenai bantuan hidup dasar Sebagian besar memiliki pengetahuan kurang.. Adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Mohaisen, 2017) menunjukkan bahwa Sebanyak 1,349 mahasiswa menyelesaikan kuesioner (tingkat respons: 45,7%). Rata-rata secara keseluruhan skor pengetahuan sangat rendah ($32,7 \pm 13,9$) dan 87,9% peserta memiliki skor pengetahuan sangat buruk. Pengetahuan dasar tentang BHD sangat penting bagi masyarakat, apalagi bagi masyarakat awam seperti mahasiswa Fakultas Kesehatan yang nantinya akan menjadi ujung tombak tim medis, sehingga penting bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan untuk memiliki pengetahuan ini untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memberikan BHD pada saat terjadi henti jantung (Rahmawati, 2022). Oleh karena itu diharapkan peran Mahasiswa Kesehatan terutama mahasiswa Ilmu Keperawatan dapat memberikan pertolongan dengan segera pada korban henti jantung karena dapat mempengaruhi

kualitas hidup, salah satu penanganan yang harus segera diberikan adalah BHD sehingga pengetahuan mahasiswa terhadap BHD dapat ditingkatkan.

Penelitian ini diharapkan mahasiswa ilmu keperawatan Universitas Hasanuddin dapat menambah pengetahuan terkait Bantuan Hidup Dasar, sehingga dapat mengurangi angka kematian akibat henti jantung. Hal ini penting untuk diteliti agar mahasiswa Ilmu Keperawatan mengetahui pertolongan korban henti jantung, Sehingga Mahasiswa Ilmu Keperawatan yang melihat korban henti jantung akan cenderung melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan menunggu petugas Kesehatan datang ke lokasi kejadian. Hal ini penting untuk diteliti agar menjadi informasi kepada institusi dan juga dapat mengurangi angka kematian akibat henti jantung.

B. Rumusan Masalah

Prevalensi henti jantung di Indonesia belum diketahui dengan pasti karena tidak adanya data dari lembaga resmi mengenai angka kejadian henti jantung. Kejadian henti jantung lebih berisiko terjadi pada orang yang memiliki riwayat penyakit jantung, dengan prevalensi nasional pada tahun 2018 sebesar 1.017.290 orang (Riskesdas, 2018). Menurut (Mumpuni, et al 2017) Penatalaksanaan OHCA dimulai segera setelah dipastikan bahwa pasien tidak ada denyut karotis saat menerapkan Bantuan Hidup Dasar dimana hal ini dapat dilakukan baik oleh warga maupun tenaga medis. Adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Utariningsih, et al 2022) juga menunjukkan bahwa Sebagian besar mahasiswa keperawatan masih kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang BHD sebanyak 112 orang (59,9%). Namun tidak semua Mahasiswa kesehatan mengetahui dengan

baik cara pemberian Bantuan Hidup Dasar. maka dari itu diperlukan pelatihan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan Mahasiswa dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar. Sehingga hal inilah yang mendasari peneliti membuat pertanyaan penelitian : “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Ilmu Keperawatan tentang Bantuan Hidup Dasar Di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan Mahasiswa Ilmu Keperawatan tentang pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

D. Kesesuaian Penelitian Dengan Roadmap Prodi

Judul penelitian yang saya lakukan yaitu Gambaran Tingkat pengetahuan Mahasiswa Ilmu Keperawatan Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sudah sesuai dengan domain ke-2 dari roadmap penelitian prodi yang membahas tentang optimalisasi pengembangan insani melalui pendekatan dan upaya promotive, preventif, kuratif dan rehabilitative pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai penelitian tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di fakultas keperawatan Universitas Hasanuddin

2. Manfaat bagi institusi

Manfaat yang diperoleh Institusi Universitas Hasanuddin adalah mengetahui kemampuan dasar bantuan hidup dasar Mahasiswa Ilmu Keperawatan yang ada di Universitas Hasanuddin, sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan mahasiswa Ilmu Keperawatan di Universitas Hasanuddin

3. Manfaat bagi responden

Manfaat yang diperoleh dari responden adalah mengetahui sampai manakah kemampuan dasar bantuan hidup dasar yang diketahui dan dapat lebih meningkatkan kemampuannya sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Henti Jantung

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kejadian berhentinya sirkulasi normal darah secara tiba tiba, ditandai dengan denyut nadi besar yang tidak teraba, pernapasan berhenti atau gasping dan kehilangan kesadaran pasien (Widyarani, 2021). Menurut peneliti lain bahwa Henti jantung primer (cardiac arrest) adalah ketidakmampuan curah jantung untuk memenuhi kebutuhan oksigen ke otak dan organ vital lainnya secara tiba tiba dan dapat balik normal, bila dilakukan intervensi yang tepat atau akan mengakibatkan kematian atau kerusakan otak menetap kalau intervensi tidak maksimal (Ganthikumar, 2016). Henti jantung tidak mengenal tempat dan waktu serta dapat menyerang siapa saja, maka diperlukan dukungan Masyarakat untuk menyelamatkan pasien yang mengalami henti jantung diluar rumah sakit (AHA, 2015). Sehingga dibutuhkan Tindakan yang cepat dan tepat dalam penanganan henti jantung.

B. Tinjauan tentang BHD

1. Pengertian Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah pertolongan pertama kepada pasien kejadian henti jantung diluar rumah sakit yang bisa meningkatkan angka keberlangsungan hidup korban henti jantung (Nirmalasari dan Winarti, 2020). Pengertian lain (Okvitasari, 2017) bahwa BHD adalah tindakan pertolongan pertama yang dilakukan untuk menolong nyawa seseorang yang

mengalami kondisi gawat, termasuk yang mengalami serangan jantung/henti jantung dan henti nafas. Aspek dasar dari BHD seperti pengenalan langsung terhadap henti jantung mendadak dan aktivasi system tanggap darurat, *cardiopulmonary resuscitation (CPR)* atau resusitasi jantung paru (RJP) dini, dan defibrilasi cepat dengan defibrillator eksternal otomatis/ *automated external defibrillator (AED)*. Masyarakat awam tidak terlatih diwajibkan mengenali serangan, meminta bantuan, dan mulai melakukan BHD serta AED sampai tim penyedia layanan medis darurat (AHA, 2015).

2. Pelaksanaan Tindakan BHD

Menurut (Ganthikumar, 2016)

a. memastikan situasi dan keadaan pasien

aman atau tidak dengan memanggil nama atau sebutan Pak!!!, Bu!!!!, Mas!!!, Mbak!!!, dll yang umum dengan keras disertai menyentuh atau menggoyangkan bahu dengan mantap, sambil memanggil namanya. Lakukan 3 Aman (3A)

b. Nilai Respon dan Identifikasi

Terdapat tiga derajat tingkat kesadaran, yaitu, sadar penuh, setengah sadar, dan tidak sadar. Sadar penuh yang bererti pasien dalam keadaan sadar, berorientasi baik terhadap diri, waktu dan tempat, setengah sadar yang bererti pasien mengantuk atau bingung, manakala pasien

tidak sadar berarti pasien tidak ada apa-apa respon. Jika tidak ada respon, kemungkinan pasien tidak sadar.

c. Meminta Bantuan

Apabila korban tidak menunjukkan reaksi setelah menilai respon pasien dan identifikasi ternyata korban mengalami henti nafas dan henti jantung, maka berteriak meminta tolong.

Menurut (AHA, 2015)

d. *Circulation* (Kompresi)

Pada tahap ini, penolong awam mulai melakukan kompresi dengan metode *CPR*. Lakukan kompresi tepat di tengah dada korban dengan kecepatan siklus 30 kompresi dan 2 napas buatan. Kemudian memakai *AED* segera setelah tersedia.

e. *AED* tersedia

Periksa ritme detak jantung. Ritme dapat dikejut ?. Apabila ya, ritme dapat dikejut maka terapkan 1 kejut. Segera lanjutkan dengan *CPR* kurang lebih selama 2 menit (sampai *AED* bisa pemeriksaan ritme). Kemudian, lanjutkan hingga tenaga *ALS* mengambil alih atau korban mulai bergerak. Apabila tidak, ritme tidak dapat dikejut maka segera lanjutkan dengan *RJP* kurang lebih selama 2 menit (sampai *AED* bisa

pemeriksaan ritme). Lanjutkan hingga tenaga ALS mengambil alih atau korban mulai bergerak.

a. Tinjauan Penelitian Terupdate Terkait Variabel

No	Authorn, Tahun, Judul Penelitian, Negara	Tujuan Penelitian	Metode	Sampel/partisipan	Hasil
1	Nama Penulis : a. Miftah Maulana Akbar Firdaus Tahun Terbit : 2020 Judul : Gambaran Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Korps Kesehatan Di Kampus Universitas Jember	untuk mengetahui gambaran pengetahuan bantuan hidup dasar korps kesehatan di kampus universitas jember	Kuantitatif Deskriptif	Anggota Korps Kesehatan Kampus Universitas Jember	1. Karakteristik responden penelitian pada anggota korps kesehatan di Kampus Universitas Jember yaitu berusia antara 18-22 tahun dan berjenis kelamin perempuan.

					<p>Responden mayoritas merupakan anggota dari UKM KANDAGA dan mayoritas merupakan angkatan 2019.</p> <p>2. Tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar korps kesehatan di Kampus Universitas Jember adalah sedang</p>
--	--	--	--	--	---

2	<p>Nama Penulis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nadia Assecia Cristy • Christopher Ryalino2 • Wayan Suranadi2 • I Gusti Agung Gede Utara Hartawan 	<p>Peneliti tertarik memperluas informasi mengenai Angka Keberhasilan Resusitasi Jantung Paru Pada Pasien Yang Mengalami Henti Jantung di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah.</p>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif potong lintang.</p>	<p>Subjek penelitian dipilih menggunakan metode consecutive sampling berdasarkan kriteria inklusi terhitung sejak 1 Januari 2021 sampai 30 Juni 2021 di IGD dan ruang rawat inap RSUP Sanglah Denpasar. Usia subjek penelitian dibagi menjadi delapan kelompok, namun usia dengan persentase terbanyak pada</p>	<p>Angka kejadian henti jantung di RSUP Sanglah pada bulan Januari 2019 sampai dengan Desember 2020 sebanyak 415 kasus. Angka keberhasilan RJP di RSUP Sanglah pada bulan Januari 2019 sampai</p>
---	--	---	--	---	---

				<p>tahun 2019 adalah >65 tahun sebanyak 29,9%. Pada tabel menunjukkan bahwa populasi laki-laki yaitu 57,8% dengan usia terbanyak >65 tahun sebanyak 29,4% mengalami henti jantung. Terdapat 68,0% yang meninggal selama dua tahun. Kejadian henti jantung diperoleh sebanyak 415 kasus di RSUP Sanglah</p>	<p>dengan Desember 2020 yaitu 32,0%. Dalam dua tahun penelitian terdapat gambaran profil pasien henti jantung 27,8% kasus hidup dengan kelompok usia terbanyak 46-55 tahun dan >65 tahun dan kasus meninggal terbanyak</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>pada kelompok usia >65 tahun yaitu 29,8%. Jenis kelamin terbanyak pada laki-laki yang hidup sebanyak 54,1% dan 59,6% kasus laki-laki yang meninggal. Kasus dengan kategori diagnosis yang hidup yaitu</p>
--	--	--	--	--	---

					respirasi sebanyak 21,1% dan yang meninggal terbanyak pada kategori diagnosis multi organ 22,0%
3	Nama Penulis : <ul style="list-style-type: none"> • Khalisa Bakri • Liasari Armaiyn • Abd Hakim Husen 	untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Fakultas Keguruan	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan di Fakultas	Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa FKIP dengan jumlah sampel sebanyak 356 responden yang tersebar di 10 (sepuluh) program studi (prodi	Dari hasil penelitian, tingkat pengetahuan mahasiswa FKIP tergolong pada kategori cukup yaitu sebanyak 286

		dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun	Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)		responden (80,3%). Tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin responden tergolong pada kategori cukup dengan persentase laki-laki 80% dan perempuan 79%. Tingkat pengetahuan mahasiswa
--	--	--	--	--	--

					berdasarkan prodi tergolong pada kategori cukup dengan persentase tertinggi yaitu prodi kimia sebanyak 28 responden (87,5%).
--	--	--	--	--	--

Table 1 Originalitas Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka secara umum dapat diketahui letak persamaan penelitian terdahulu yaitu peneliti atas nama Miftah Maulana Akbar Firdaus dan (Khalisa Bakri, DKK) sama-sama membahas gambaran tingkat pengetahuann mahasiswa ilmu keperawatan sedangkan peneliti bernama (Nadia Assecia Cristymembahas, DKK) membahas tentang Angka Keberhasilan Resusitasi Jantung Paru Pada Pasien Yang Mengalami Henti Jantung di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. Metode Penelitian ini dengan peneliti terdahulu sama

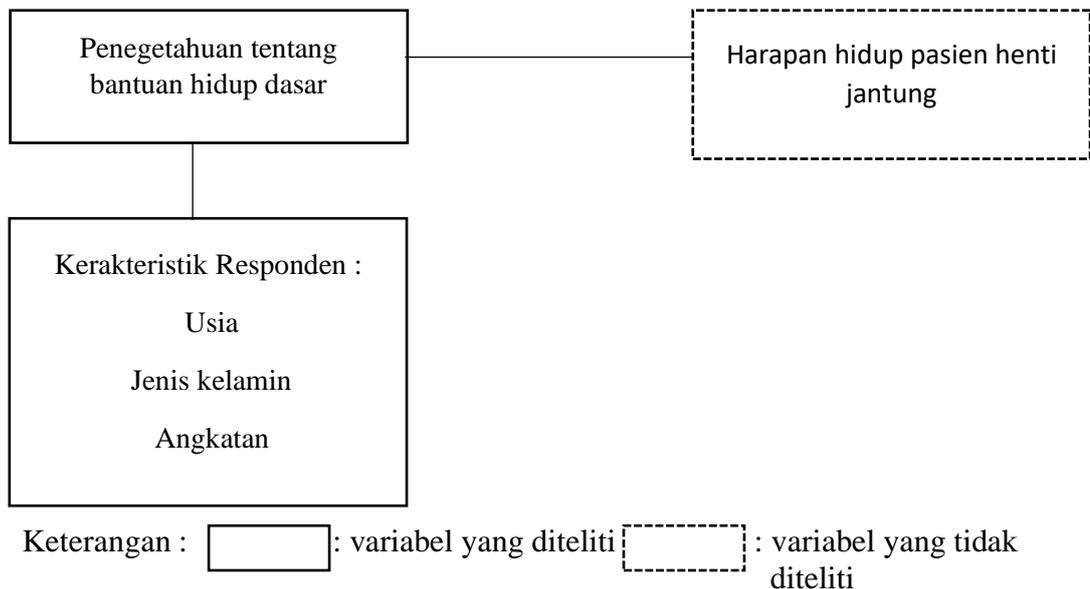
sama menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam bidang sampel.

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian menunjukkan hubungan terhadap konsep-konsep yang akan diukur dan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Pemaparan kerangka konsep berbentuk diagram menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Penyusunan kerangka konsep yang baik akan memberikan informasi jelas pada peneliti serta dapat memberikan gambaran pemilihan desain penelitian yang akan digunakan (Masturoh and Anggita T, 2018). Adapun konsep yang dibahas dalam penelitian ini adalah suatu konsep Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Ilmu Keperawatan Tentang Pelaksanaa Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar



Bagan 1. Kerangka Konsep

B. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah sebuah pernyataan atau jawaban yang dibuat sementara dan akan diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis penelitian ini dilaksanakan melalui uji statistik. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara

dari tujuan penelitian. Hipotesis dapat disimpulkan berhubungan atau tidak, berpengaruh atau tidak diterima atau ditolak.

Hipotesis penelitian memiliki fungsi sebagai berikut (Masturoh and Anggita T, 2018):

1. Sebagai arah dalam mengidentifikasi variabel yang akan diteliti
2. Batasan penelitian dapat diketahui dengan adanya hipotesis
3. Pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian dapat diarahkan melalui hipotesis
4. Uji statistik sebagai uji hipotesis dapat diidentifikasi sejak awal penelitian akan dilaksanakan

Pada penelitian ini tidak terdapat hipotesis karena menggunakan rancangan penelitian survey deskriptif.